

**KONTRIBUSI MATA KULIAH AKHLAK TASAWUF TERHADAP
KEDISIPLINAN DAN AKHLAKUL KARIMAH MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) PANCA BUDI
PERDAGANGAN**

Muhammad Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
dosen.muhammad.wahyudi@staipancabudi.ac.id

Mega Dini Fitriani

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
megadini86@gmail.com

Khusnul Khotimah Nasution

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
khusnulhotimah.irc@gmail.com

Abstract

One of the problems being faced by our world of education today is how to improve noble character, especially among students. On the other hand, most students have low understanding and experience of Islam, caused by the low quality of Islamic education. The Tasawuf Morals course accepted by students has not had a positive function in cultivating noble morals due to several factors, including inadequate curriculum content, limited supporting facilities and infrastructure, weak mastery of material and teaching methodology, and inadequate number and quality of teaching staff. This study aims to explain and analyze: First, the contribution of discipline in attending lectures to the development of akhlakul karimah students of STAI Panca Budi Trading. Second, the contribution of the Tasawuf Akhlak course to the development of akhlakul karimah students of STAI Panca Budi Commerce. Third, the contribution of the Sufism Akhlak course plus the discipline of attending lectures to the moral development of STAI Panca Budi Commerce students. This research uses quantitative methods. Sources of research data consist of primary and secondary. Data collection tools are questionnaires, documentation and observation techniques. While data analysis used simple regression statistics and multiple linear regression. Based on the results of the research, it is empirically proven that the Tasawuf Morals course and the discipline of attending lectures simultaneously are able to partially make a real and positive contribution to the development of good morals for STAI Panca Budi Commerce students.

Keywords: Tasawuf Morals, Education, Contribution, Discipline

Abstrak

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah bagaimana meningkatkan akhlak mulia, khususnya di kalangan pelajar. Di sisi lain, sebagian besar siswa memiliki pemahaman dan pengalaman Islam yang rendah, yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan Islam. Mata kuliah Tasawuf Akhlak yang diterima mahasiswa belum memiliki fungsi positif dalam membudayakan akhlak luhur karena beberapa faktor, antara lain

muatan kurikulum yang kurang memadai, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, lemahnya penguasaan materi dan metodologi pengajaran, serta belum memadainya jumlah dan kualitas tenaga pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis: Pertama, kontribusi disiplin dalam mengikuti perkuliahan terhadap perkembangan akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Trading. Kedua, kontribusi mata kuliah Tasawuf Akhlak terhadap pengembangan akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Niaga. Ketiga, kontribusi mata kuliah Akhlak tasawuf ditambah disiplin mengikuti perkuliahan terhadap perkembangan moral mahasiswa STAI Panca Budi Niaga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data penelitian terdiri dari primer dan sekunder. Alat pengumpulan data adalah kuesioner, dokumentasi dan teknik observasi. Sedangkan analisis data menggunakan statistik regresi sederhana dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, terbukti secara empiris bahwa mata kuliah Tasawuf Akhlak dan disiplin mengikuti perkuliahan secara simultan mampu memberikan kontribusi yang nyata dan positif secara parsial bagi pengembangan akhlak yang baik bagi mahasiswa STAI Panca Budi Niaga.

Kata Kunci: Tasawuf Moral, Pendidikan, Kontribusi, Disiplin

Pendahuluan

Dunia pendidikan kita saat ini sedang mendapat sorotan dari masyarakat, terutama di tingkat perguruan tinggi disebabkan oleh adanya sekelompok mahasiswa yang menunjukkan sikap dan akhlak kurang terpuji. Di antaranya ada mahasiswa yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Tindakan *delinquency* ini benar-benar meresahkan sebagian besar masyarakat dan merepotkan berbagai pihak. Masalahnya kian kompleks dengan semakin tingginya angka pengangguran yang umumnya adalah tamatan pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Masyarakat dan dunia Pendidikan sedang mengalami perubahan.

Perubahan itu sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi, serta arus globalisasi sesuai dengan tuntutan masyarakat. Perubahan merupakan bagian dari corak kehidupan manusia dengan pengertian ilmu pengetahuan manusia memacu perkembangan teknologi. Sebaliknya, perkembangan teknologi memacu kemajuan taraf hidup manusia. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupannya, maka timbul gagasan untuk melakukan pengalihan pelestarian dan pengembangan sikap intelektual dan akhlakul karimah melalui ilmu pengetahuan. Untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan akhlakul karimah, ilmu pengetahuan

senantiasa menjadi faktor dominan sekaligus membimbing kehidupan generasi mendatang sesuai tuntutan kemajuan masyarakat.

Salah satu persoalan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah bagaimana upaya meningkatkan akhlak yang mulia, terutama di kalangan mahasiswa. Pada bagian lain, sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dan pengalaman keislaman yang rendah, diakibatkan oleh masih rendahnya kualitas pendidikan keislaman. Mata kuliah Akhlak Tasawuf yang diterima mahasiswa belum berfungsi positif dalam menumbuhkan akhlak yang mulia disebabkan beberapa faktor, antara lain muatan kurikulum yang kurang memadai, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, lemahnya penguasaan materi dan metodologi pengajaran, serta belum memadainya jumlah dan kualitas tenaga pengajar.

Mata kuliah akhlak tasawuf dinilai belum mengkristal bagi pengembangan pribadi, watak dan pembentukan akhlak mulia di kalangan mahasiswa, karena belum sepenuhnya diarahkan pada proses latihan pengalaman secara nyata dalam membentuk sikap dan perilaku sebagaimana yang diharapkan. Mata kuliah akhlak tasawuf merupakan salah satu pendukung utama dalam sistem pendidikan nasional yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang memberi warna bagi peningkatan iman dan takwa dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui iman dan takwa diharapkan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dunia dan akhirat, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3, yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Sejalan dengan fungsi pendidikan nasional di atas, maka pendidikan di masa depan harus mampu mempercepat terbentuknya tuntunan peserta didik yang memiliki kualifikasi berikut:

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hal. 5-6

1. Menghargai perbedaan pendapat sebagai manifestasi dari rasa tanggungjawab dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara serta pemanfaatan kehidupan demokrasi di semua bidang kehidupan.
2. Tertib, sadar hukum, memiliki budaya malu dan mampu menciptakan keteladanan
3. Memiliki rasa percaya diri, mandiri dan kreatif, memiliki etos kerja yang tinggi, serta berorientasi terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memacu keunggulan bangsa dalam kerangka persaingan dunia.²

Dalam wawasan almamater, mahasiswa merupakan komponen yang strategis di samping dosen, karyawan maupun alumni. Masing-masing komponen memiliki tugas tersendiri, namun tetap dalam satu kesatuan ikatan (*inherent*) sebagai masyarakat ilmiah Perguruan Tinggi. Mahasiswa sebagai generasi muda yang terpilih dan merupakan calon pemimpin bangsa memiliki daya penalaran yang tinggi dan sedang mencari identitas diri, perlu dipersiapkan sebaik-baiknya dalam proses belajar, baik melalui pembinaan akademik secara formal yakni mengikuti perkuliahan (termasuk melalui mata kuliah akhlak tasawuf), maupun pembinaan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Mata kuliah akhlak tasawuf di STAI Panca Budi Perdagangan, merupakan mata kuliah wajib yang diberikan kepada semua mahasiswa semester I (pertama) bagi program Strata I (S1). Mata kuliah akhlak tasawuf yang dimaksud dalam hal ini sesuai dengan Kaidah STAI Panca Budi Perdagangan bab XIV Pasal 107.³

Pembinaan akhlakul karimah merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya sikap mulia. Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan melakukan kebaikan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun. Begitu juga seseorang yang hatinya baik, akan tercermin dari perilaku sopan santunnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlakul karimah melalui mata kuliah akhlak tasawuf di STAI Panca Budi Perdagangan memiliki karakteristik tersendiri baik dalam sistem dan strategi, maupun kebijakan yang menjadi landasannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi STAI Panca Budi Perdagangan, yaitu:

² Ace Suryani, dkk, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru* (Bandung : Genesindo, 2004), hal. 165

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan, *Pedoman Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan* (buku, tidak diterbitkan) hal. 51

1. Menghasilkan sarjana yang berakhlakul karimah, cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terwujudnya system Pendidikan yang standar agar menghasilkan sarjana dengan kemampuan akademik, keterampilan, dan professional.⁴

Dalam kaitan itu, disiplin kehadiran mahasiswa mengikuti perkuliahan menurut pengamatan penulis umumnya relatif rendah, termasuk kedisiplinan mengikuti mata kuliah akhlak tasawuf. Mahasiswa menghadiri perkuliahan biasanya menjelang pelaksanaan ujian tengah semester, maupun menjelang pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS). Padahal menurut ketentuan yang berlaku sesuai dengan buku pedoman akademik STAI Panca Budi Perdagangan, “kehadiran keaktifan mengikuti perkuliahan minimum 75% dari jumlah tata muka setiap semester yang bersangkutan”.⁵

Kedisiplinan mengikuti perkuliahan dapat diciptakan melalui penguatan (*reinforcement*), yaitu menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan ke arah pembelajaran yang lebih berkualitas, meningkatkan semangat belajar, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan yang harus ditempuh dalam proses belajar. Persoalannya, upaya seperti ini kurang mendapat perhatian serius dari kalangan pengajar terutama pada mata kuliah keislaman, sehingga dapat diasumsi apabila kedisiplinan mengikuti perkuliahan berjalan secara maksimal, maka akhlakul karimah akan terbentuk dan dapat semakin meningkat.

Namun demikian, asumsi di atas tidak dapat diterima begitu saja. Benarkah mata kuliah akhlak tasawuf dan kedisiplinan mahasiswa mengikuti perkuliahan dapat meningkatkan akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan? Seberapa besar kontribusi mata kuliah akhlak tasawuf dan kedisiplinan mengikuti perkuliahan dengan pembinaan akhlakul karimah belum diketahui secara pasti. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud meneliti, mempelajari dan menganalisis apakah mata kuliah akhlak tasawuf dan kedisiplinan mengikuti perkuliahan benar-benar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan.

⁴ *Ibid* hal. 1

⁵ *Ibid*, hal. 34

Tinjauan Pustaka

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan aktualisasi diri mahasiswa, STAI Panca Budi Perdagangan berupaya menyiapkan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan mata kuliah keislaman yang memadai. Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak STAI diharapkan dapat menciptakan iklim/atmosfir perguruan tinggi yang Islami, sesuai dengan tujuan STAI Panca Budi Perdagangan. Untuk mencapai tujuan perguruan tinggi yang berwawasan “Keilmuwan dan Keislaman”, pimpinan STAI Panca Budi Perdagangan mewajibkan seluruh mahasiswa dalam pelaksanaan program belajar mengajar mengenakan busana muslim dan pakaian yang sopan sesuai tuntutan Islam, terutama dalam mengikuti mata kuliah keislaman yaitu Akhlak Tasawuf.

Pemberian mata kuliah Akhlak Tasawuf diimplementasikan dalam praktek kehidupan kampus sehari-hari, diharapkan dapat membentuk karakter dan perilaku mahasiswa yang memiliki akhlak mulia, seperti cara berpakaian yang sopan sesuai dengan tuntutan Islam, adab berbicara yang baik dengan orang lain, tingkah laku dan perilakunya sehari-hari dalam kehidupan kampus yang menyenangkan dan membuat orang lain simpati, dan juga diharapkan dapat menjalankan ibadah yang sesuai dengan tuntutan Al-quran dan hadis Rasulullah SAW.

Selanjutnya mata kuliah Akhlak Tasawuf yang telah diterima mahasiswa mampu memotivasi disiplin kehadiran mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan setiap hari sesuai dengan tuntutan SKS. Sebagaimana pedoman yang berlaku, prosentase kehadiran untuk mengikuti mata kuliah minimal 75% dari 16 kali pertemuan.

Metode Penelitian

Dilihat berdasarkan jenis datanya, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan yang berangkat dari data, selanjutnya diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi masyarakat ilmiah.

Pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.⁶

Dilihat dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Namun secara luas menurut Nazir, metode ini bukan saja digunakan untuk memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.⁷

Pendekatan penelitian adalah korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan atau mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.⁸ Dalam hal ini adalah untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel mata kuliah Akhlak Tasawuf dan kedisiplinan mengikuti perkuliahan terhadap pembinaan akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada tingkat pengumpulan data dan informasi, akan tetapi dilanjutkan pada tingkat pengolahan dan analisis untuk mengetahui keadaan dan besarnya kontribusi kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y), dan juga dilakukan observasi terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari dalam perkuliahan.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mata kuliah Keislaman (diberi notasi X_1), dan kedisiplinan mengikuti perkuliahan (diberi notasi X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini akhlakul karimah (diberi notasi Y). Sedangkan observasi terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan perkuliahan dilakukan dengan sistem persentase (%).

⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2004), edisi ke-2, hal. 1.

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985)

⁸ M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 23.

Pembahasan

1. Mata Kuliah Akhlak Tasawuf

Untuk mengetahui dan mengukur sampai sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam yang dipedomaninya, maka di Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi diajarkan mata kuliah Akhlak Tasawuf pada semester awal. Mata kuliah yang diberikan mengacu kepada silabus dan kurikulum yang ditetapkan. Melalui mata kuliah tersebut diharapkan mahasiswa memiliki dasar pengetahuan untuk mengenal, mengetahui, dan memahami secara komprehensif ajaran Islam sesuai dengan Al-quran dan hadis. Selanjutnya melalui mata kuliah Akhlak Tasawuf ini mahasiswa dapat mengamalkan akidah Islam yang benar secara murni dan konsekuen, memiliki sikap, perilaku dan jiwa yang bersih dan *syirik, tahayul, khurafat* dan *mitos* yang berkembang di tengah masyarakat.

Untuk mengetahui sampai sejauh mata kuliah ini terserap dan terimplementasi dalam diri mahasiswa salah satu alat ukurnya adalah melakukan evaluasi. Tujuan akhir dari pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan dan pengajaran telah dikuasai oleh peserta didik atau belum.⁹ Evaluasi juga penting dilakukan guna proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.¹⁰

Evaluasi dengan menggunakan penilaian formal atau penilaian intuitif bertujuan untuk mengukur kemajuan peserta didik. Melakukan evaluasi juga bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai apa yang baik dan apa yang diharapkan. Dengan demikian pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan berguna bagi pelacakan kemajuan peserta didik (*keeping track*), mengecek ketercapaian kemampuan (*checking up*), mendeteksi kesalahan (*finding out*), serta menyimpulkan (*summing up*).

Penilaian dalam evaluasi pendidikan harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, artinya bahwa penilaian mengukur semua kompetensi dasar, dilakukan pada satu atau lebih kompetensi dasar, hasilnya dianalisis dan ditindak lanjuti melalui program remedial atau pengayaan, mencakup aspek kognitif, psikomotor dan efektif yang dilihat berdasarkan pengamatan, kuisisioner atau instrumen penilaian lainnya.

⁹ Arnje Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal.217.

¹⁰ *Ibid.*

Penggunaan alat penilaian harus disesuaikan dengan tujuan melakukan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan dan materi yang sudah diajarkan. Terdapat dua macam asumsi dalam menilai keberhasilan program pendidikan, yaitu : Pertama, acuan norma, yang dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa kemampuan orang berbeda, tes harus bisa membedakan orang, menggunakan distribusi normal, parameter butirnya tingkat kesulitan dan daya pembeda, dan hasil penilaian dibandingkan dengan kelompoknya. Kedua, acuan kriteria yang dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa semua orang bisa belajar apa saja hanya waktu yang diperlukan berbeda, parameter butirnya tingkat pencapaian dan indeks sensitivitas, standar harus ditentukan terlebih dahulu dan hasil penilaian adalah lulus atau tidak lulus (memenuhi standar atau tidak memenuhi standar).

Berdasarkan itu, tujuan penilaian dalam mata kuliah Akhlak Tasawuf di STAI Panca Budi Perdagangan adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan proses pembelajaran mata kuliah Akhlak Tasawuf yang telah dilaksanakan, dikembangkan, dan ditanamkan di STAI Panca Budi Perdagangan, serta dapat dihayati, diamalkan/diterapkan, dan dipertahankan oleh mahasiswa dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, penilaian ini juga berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan tenaga pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang digunakan sebagai *feed back* (umpan balik) bagi tenaga pengajar untuk proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Kedisiplinan Mengikuti Perkuliahan

Kedisiplinan mengikuti perkuliahan dalam penelitian ini adalah peraturan atau tata tertib yang wajib diikuti atau ditaati setiap mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan dalam mengikuti perkuliahan. Berdasarkan ketentuan, mahasiswa yang boleh diperkenankan mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) adalah bagi mereka yang menghadiri perkuliahan minimum 75 persen (12 kali pertemuan) dari 16 kali maksimal jumlah tatap muka setiap semester yang bersangkutan. Namun, apabila mahasiswa kehadirannya kurang dari 75 persen, maka dapat diberikan tugas berstruktur seperti makalah, portofolio, sinopsis (resume) dan lain sebagainya.

a. Akhlakul Karimah Responden

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah segala perkataan, perbuatan dan tindakan yang baik atau terpuji, tercermin dari perilaku sehari-hari responden dalam kampus. Variabel akhlakul karimah ini diukur melalui tujuh indikator, yaitu: (a) berbicara dengan sopan, (b) berbusana muslim (berpakaian sopan), (c) hidup hemat dan sederhana, (d) memegang amanah, (e) berani berkata benar, (f) jujur dan bertanggung jawab, (g) rendah hati dan suka menolong. Selanjutnya ketujuh indikator variabel akhlakul karimah diuraikan satu persatu.

Tabel 13
Distribusi Item Akhlakul Karimah Responden

Indikator	Jawaban Responden									
	SS		S		N		TS		STS	
Berbicara sopan		15,56	14	15,56	38	42,22	15	16,67	9	10,00
Berbusana muslim		13,33	20	22,22	33	36,67	19	21,11	6	6,67
Hemat dan sederhana		16,67	19	21,11	29	32,22	20	22,22	7	7,78
Memegang amanah/ janji		12,22	21	23,33	30	33,33	22	24,44	6	6,67
Berkata benar		15,56	23	25,56	25	27,78	19	21,11	9	10,00
Jujur dan bertanggung jawab		12,22	24	26,67	23	25,56	25	27,78	7	7,78
Rendah hati & suka menolong		12,22	21	23,33	31	34,44	18	20,00	9	10,00

Dirinci Berdasarkan Tujuh Indikator

(Sumber: Lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas, akhlakul kariman berdasarkan indikator berbicara sopan, responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan angket berjumlah 15,56 persen, yang menjawab setuju berjumlah 15,56 persen, yang menjawab netral berjumlah 42,22 persen, yang menjawab tidak setuju berjumlah 16,667 persen dan yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 10 persen.

Akhlakul karimah dilihat berdasarkan indikator berpakaian yang sopan (berbusana muslim), responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan angket berjumlah 13,33 persen, yang menjawab setuju berjumlah 22,22 persen, yang menjawab netral berjumlah 36,67 persen, yang menjawab tidak setuju berjumlah 21,11 persen dan yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 6,67 persen.

Akhlakul karimah dilihat berdasarkan indikator hidup hemat dan sederhana, responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan angket berjumlah 16,67 persen, yang menjawab setuju berjumlah 21,11 persen yang menjawab netral berjumlah 32,22 persen yang menjawab tidak setuju berjumlah 22,22 persen dan yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 7,78 persen.

Akhlakul karimah dilihat berdasarkan indikator keteguhan memegang amanah/ janji, responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan angket berjumlah 12,22 persen, yang menjawab setuju berjumlah 23,33 persen, yang menjawab netral berjumlah 33,33 persen, yang menjawab tidak setuju berjumlah 24,44 persen dan yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 6,67 persen.

Akhlakul karimah dilihat berdasarkan indikator berani berkata benar, responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan angket berjumlah 15,56 persen, yang menjawab setuju berjumlah 25,56 persen yang menjawab netral berjumlah 27,78 persen, yang menjawab tidak setuju berjumlah 21,11 persen dan yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 10 persen.

Akhlakul karimah dilihat berdasarkan indikator sifat jujur dan bertanggung jawab, responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan angket berjumlah 12,22 persen, yang menjawab setuju berjumlah 26,67 persen, yang menjawab netral berjumlah 25,56 persen, yang menjawab tidak setuju berjumlah 27,78 persen dan yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 7,78 persen.

Akhlakul karimah dilihat berdasarkan indikator sifat rendah hati dan suka menolong, responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan angket berjumlah 12,22 persen, yang menjawab setuju berjumlah 23,33 persen, yang menjawab netral berjumlah 34,44 persen, yang menjawab tidak setuju berjumlah 20,00 persen dan yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 10,00 persen.

Setelah mendeskripsikan variabel akhlakul karimah responden berdasarkan tujuh indikator di atas, maka selanjutnya dapat diklasifikasi tingkat

akhlakul karimah responden berdasarkan hasil jawaban angket, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14
Distribusi Rata-rata Skor Akhlakul Karimah Responden

	Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
	Sangat tinggi	13	14,78
	Tinggi	20	22,22
	Sedang	30	33,33
	Rendah	20	22,22
	Sangat rendah	7	7,78
Jumlah		90	100,00

(Sumber: Lampiran 3)

Distribusi terbanyak akhlakul karimah responden adalah dalam klasifikasi sedang, yang berjumlah 33,33 persen, selanjutnya yang memiliki klasifikasi tinggi dan rendah masing-masing berjumlah 22,22 persen. Responden yang memiliki akhlakul karimah dengan klasifikasi sangat tinggi berjumlah 14,78 persen. Sedangkan yang memiliki klasifikasi sangat rendah berjumlah 7,78 persen. Berdasarkan itu, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat akhlakul karimah mahasiswa di lingkungan STAI Panca Budi Perdagangan umumnya adalah sedang.

Sedangkan hasil observasi peneliti terhadap mahasiswa khususnya yang duduk di semester I yang menjadi populasi dalam penelitian ini pada saat menjalankan shalat Ashar berjamaah di masjid kampus, ternyata hanya berkisar 20-30 orang saja setiap hari yang menunaikannya = 5,69% - 8,54% (rendah sekali). Shalat Ashar ini dijadikan indikator pengamatan, karena pada umumnya perkuliahan berlangsung pukul 14.00 – 17.30 Wib.

Demikian juga tata cara berbusana yang diamati peneliti masih ditemukan mahasiswa yang berani/ mengenakan busana yang kurang Islami seperti wanita yang tidak mengenakan busana muslimah dan pria yang mengenakan celana jeans dan kaos oblong (tidak memakai kerah baju) pada saat berlangsung perkuliahan pada mata kuliah Akhlak Tasawuf.

Pengujian Hipotesis

1. Kontribusi Mata Kuliah Keislaman terhadap pembinaan Akhlakul Karimah

Mata kuliah Akhlak Tasawuf secara nyata mampu memberikan kontribusi dalam pembinaan akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai prediksi di masa mendatang, apabila semakin baik mata kuliah Akhlak Tasawuf diberikan di ajarkan kepada mahasiswa, maka akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi akan semakin meningkat/ semakin baik.

2. Kontribusi Kedisiplinan Mengikuti Perkuliahan Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah

Kedisiplinan menghadiri perkuliahan secara nyata (signifikan) mampu meningkatkan akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan. Dengan demikian, semakin disiplin mahasiswa mengikuti perkuliahan, maka kualitas akhlakul karimah akan semakin meningkat/ semakin baik.

3. Kontribusi Mata Kuliah Keislaman dan Disiplin Kehadiran Secara Bersama-sama terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah

Mata kuliah Akhlak Tasawuf dan kedisiplinan menghadiri perkuliahan memiliki kontribusi yang nyata dan positif dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan. Begitu juga sebaliknya, apabila aksentuasi dan intensitas pengajaran mata kuliah Akhlak Tasawuf serta kedisiplinan menghadiri perkuliahan rendah, maka akhlakul karimah mahasiswa akan menjadi rendah pula.

Kesimpulan

1. Mata kuliah Akhlak Tasawuf secara nyata dan positif memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan.
2. Kedisiplinan menghadiri perkuliahan secara nyata dan positif memberikan kontribusi terhadap pembinaan akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan.
3. Mata kuliah Akhlak Tasawuf dan kedisiplinan menghadiri perkuliahan secara simultan maupun secara parsial memberi kontribusi yang nyata

dan positif terhadap pembinaan akhlakul karimah mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan.

4. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terutama kondisi mahasiswa dalam menjalankan ibadah shalat Ashar berjamaah sehari-harinya di mesjid kampus belum dimanfaatkan secara baik, padahal sarana dan prasarana pendukung untuk itu sudah cukup memadai. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengenakan busana yang Islami dalam mengikuti mata kuliah keislaman terdapat sebanyak 5-7 orang.

Saran-saran

1. Untuk meningkatkan kualitas akhlakul karimah mahasiswa di lingkungan STAI Panca Budi Perdagangan, kepada pimpinan universitas dan dosen (tenaga pengajar) perlu memikirkan secara konkrit upaya-upaya melakukan pembinaan akhlak, baik melalui penyerapan muatan mata kuliah maupun kegiatan-kegiatan kokurikuler yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah mahasiswa.
2. Agar kedisiplinan mahasiswa mengikuti perkuliahan dapat lebih ditingkatkan, disarankan kepada tenaga pengajar maupun pimpinan fakultas melakukan pengawasan yang ketat dan pemberian sanksi yang lebih ketat bagi mahasiswa yang kurang dari 75 persen menghadiri perkuliahan.
3. Bagi para peneliti lain disarankan melakukan penelitian lanjutan, sehingga aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini dapat lebih dikembangkan dan dianalisis secara mendalam.

Daftar Pustaka

- Ali, M. Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002, cet. Ke-12
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Fajar, Arnie. *Portofolio dalam Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2004

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan
Ekonomi*. Yogyakarta: UPPP AMP YPKN, 2004), edisi ke-2.

Nazir. Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan, *Pedoman Akademik
Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan* (buku, tidak
diterbitkan).

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 1998

Suryani, Ace, dkk. *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia baru*.
Bandung: Genesindo, 2004.